

## PERAN KOMPETENSI GURU DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR

Holipah Sattiani<sup>1</sup>, Siti Nurul Fadhilla<sup>2</sup>, Tri Haryati<sup>3</sup>, Abdurrahmansyah<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang

[holipahsattiani\\_23021060063@radenfatah.ac.id](mailto:holipahsattiani_23021060063@radenfatah.ac.id),  
[sitinurulfadhilla\\_23021060054@radenfatah.ac.id](mailto:sitinurulfadhilla_23021060054@radenfatah.ac.id),  
[triharyati\\_23021060050@radenfatah.ac.id](mailto:triharyati_23021060050@radenfatah.ac.id), [abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id](mailto:abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id)

**Abstract :** Differentiated learning allows teachers to tailor instructional strategies to meet students' needs. Its success heavily depends on teachers' pedagogical and professional competence. However, many teachers face challenges in its implementation, such as limited understanding of differentiation strategies and time constraints. This study employs a literature review method by analyzing various journals on the role of teacher competence in implementing differentiated learning in elementary schools. The findings indicate that school support and teacher training are key factors in successful implementation, while resource limitations and lack of parental understanding remain challenges. Therefore, continuous teacher training is essential to ensure effective implementation of differentiated learning.

**Keyword :** Teacher Competence, Learning Implementation, Differentiated Learning.

**Abstrak :** Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keberhasilannya sangat bergantung pada kompetensi guru, baik secara pedagogik maupun profesional. Namun, banyak guru masih menghadapi kendala dalam penerapannya, seperti kurangnya pemahaman strategi diferensiasi dan keterbatasan waktu. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai jurnal terkait peran kompetensi guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sekolah dan pelatihan guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan strategi ini, sementara keterbatasan sumber daya dan minimnya pemahaman orang tua menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan diperlukan agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara optimal.

**Kata Kunci :** Kompetensi Guru, Implementasi Pembelajaran, Pembelajaran Berdiferensiasi.

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam membangun dan mengembangkan kemampuan berpikir serta karakter peserta didik. Bekal yang diperoleh pada tahap ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan mereka di masa depan. Namun, dalam implementasi pembelajaran, setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri dalam hal minat dan cara belajar. Jika tidak disesuaikan, mereka dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang berpotensi menyebabkan kesenjangan akademik (Savita Rizky Maulida et al., 2023). Pembelajaran konvensional yang seragam sering kali tidak mampu mengakomodasi keberagaman ini, sehingga berdampak pada perbedaan tingkat pemahaman di kelas. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik adalah tiga jenis gaya belajar utama yang ditemukan dalam pendidikan dasar. Peserta didik dengan gaya belajar visual, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi melalui tampilan gambar atau teks yang jelas, tetapi kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan materi secara visual dapat menyebabkan kebosanan dalam pembelajaran. Sementara itu, peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori cenderung lebih mengandalkan pendengaran dalam memahami informasi, namun kurangnya penjelasan verbal atau

penggunaan intonasi yang monoton sering kali menjadi kendala dalam proses belajar mereka. Adapun peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung lebih mudah memahami materi melalui kegiatan fisik, seperti demonstrasi, eksperimen, atau praktik langsung, tetapi terbatasnya kegiatan praktikum di kelas membuat mereka kesulitan dalam memahami pelajaran (Laksmi Evasufi Widi Fajari et al., 2016). Ketidaksesuaian antara metode pengajaran guru dan gaya belajar peserta didik ini menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan kesulitan belajar di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif.

Salah satu metode yang sering digunakan untuk mengatasi tantangan ini adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, baik dalam hal metode, materi, maupun evaluasi pembelajaran (Hafsyah Mulyani, Syifa Auliya, 2024). Dengan menerapkan strategi ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan potensi dan gaya belajar yang dimiliki setiap individu, sehingga tidak ada yang tertinggal atau merasa kurang tertantang dalam proses pembelajaran. Studi menunjukkan bahwa pembelajaran

berdiferensiasi terbukti dapat meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Selain berdampak pada prestasi akademik, pendekatan ini juga berkontribusi dalam membangun lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap beragam latar belakang peserta didik (Tyara Maharani, Evan Sahibul Muzakkir, Abdurrahmansyah, 2024). Namun, efektivitas pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru dalam mengelola strategi ini.

Kompetensi pedagogik seorang guru mencakup pemahaman tentang karakteristik peserta didik serta penguasaan terhadap teori-teori pembelajaran, serta kemampuan dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Ketiga aspek ini menjadi bagian dari kompetensi pedagogik yang lebih luas, yang juga mencakup pengembangan kurikulum, komunikasi dengan peserta didik, serta penilaian dan evaluasi pembelajaran (Adolph, 2016). Kompetensi pedagogik yang baik memungkinkan guru menyesuaikan model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat merancang materi ajar yang lebih efektif (Faiz et al., 2022). Di sisi lain, kompetensi profesional seorang guru sangat terkait dengan penguasaan materi pembelajaran yang mereka ajarkan serta

kemampuan mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif. Guru perlu memahami standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), serta tujuan pembelajaran agar materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kompetensi ini juga mencakup kemampuan dalam mengembangkan materi ajar secara aktif dan kreatif serta penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran (Syakdia Apria Ningsih, 2024).

Sayangnya, penelitian menunjukkan bahwa banyak guru sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman tentang asesmen diagnostik, serta hambatan dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan keberagaman peserta didik (Umayrah & Wahyudin, 2024). Tanpa kompetensi yang memadai, pembelajaran berdiferensiasi berisiko tidak mencapai hasil yang diinginkan atau hanya menjadi konsep tanpa penerapan optimal (Wahyuni & Haryanti, 2024). Kurangnya pemahaman guru dalam asesmen diagnostik serta minimnya pelatihan terkait strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadi tantangan utama dalam

implementasinya di sekolah dasar yang harus segera diatasi (Maryono, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kompetensi guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji bagaimana kompetensi pedagogik dan profesional guru berkontribusi dalam mendukung strategi diferensiasi di kelas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung yang dapat membantu optimalisasi strategi ini serta tantangan utama yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi penguatan kompetensi guru yang lebih efektif dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Fokus utama dalam studi ini adalah mengkaji peran kompetensi guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar, dengan menyoroti tiga aspek utama:

kompetensi pedagogik dalam pembelajaran berdiferensiasi, kompetensi profesional dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, serta faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang terindeks di Google Scholar, Sinta, dan DOAJ. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian topik dan relevansi terhadap penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta temuan utama yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menyajikan informasi secara sistematis berdasarkan hasil kajian literatur. Data yang telah dikumpulkan disusun dan dikategorikan sesuai dengan aspek yang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran kompetensi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi.

## HASIL

### A. Kompetensi Pedagogik

Saat ini, kompetensi pedagogik guru semakin menjadi perhatian baik dari masyarakat maupun pemerintah. Penguasaan kompetensi ini memungkinkan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang lebih berkualitas bagi peserta didik. Namun, dengan adanya perubahan kurikulum, banyak guru mengalami kebingungan dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya (Ramli, 2016). Kompetensi pedagogik adalah salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, karena berkaitan erat dengan keterampilan mengajar. Ini mencakup seluruh proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Namun, masih ada sejumlah guru yang belum sepenuhnya menguasai kompetensi ini, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal (Cahyana & Agustin, 2024).

Kompetensi pedagogik guru juga mengacu pada kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran dengan baik. Hal ini tidak hanya berlaku untuk guru mata pelajaran umum, tetapi juga untuk guru mata pelajaran agama yang harus memiliki kompetensi pedagogik optimal dalam mengajarkannya.

Sebagai pendidik yang berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan

nasional, guru harus dipastikan memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Guru harus menyadari hal ini karena pendidikan dan pengajaran adalah usaha yang memiliki tujuan.

Bapak Abdurrahmansyah menekankan pentingnya transformasi ilmu dalam pendidikan nasional. Ia menyatakan bahwa sekolah, sebagai garda terdepan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, harus berupaya mengarahkan semua peserta didik di tingkat sekolah dasar atau madrasah agar menjadi individu yang utuh. Peserta didik perlu dibina agar dapat mengembangkan konsep diri yang positif, memiliki kesadaran akan nilai-nilai kehidupan dan spiritual, serta menumbuhkan komitmen sosial yang kuat. (Mirzuandi & Abdurrahmansyah, 2024)

Kompetensi pedagogik memegang peranan yang krusial dalam pengelolaan proses pembelajaran dan dalam menciptakan interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik. Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat merancang pembelajaran dengan persiapan yang menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Kemampuan ini juga berhubungan dengan keterampilan dalam mengelola kelas, penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Jika pembelajaran berlangsung dengan baik, maka hasil belajar yang diharapkan pun dapat tercapai sesuai tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar (Nuralan, 2020).

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 Ayat 3 mengungkapkan bahwa terdapat delapan aspek penting yang membentuk kompetensi pedagogik seorang guru. Aspek-aspek tersebut meliputi pemahaman tentang landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik. Untuk menguasai seluruh aspek ini, guru perlu mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai. Tanpa kompetensi pedagogik yang baik, pembelajaran dapat menjadi kurang efektif dan berisiko menurunkan motivasi belajar peserta didik (Ramli, 2016)

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah dengan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran

berdiferensiasi ke dalam Kurikulum Merdeka. Namun, masih banyak guru SD yang belum sepenuhnya menerapkan konsep ini dalam praktiknya. Padahal, pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi guru untuk mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dengan pelatihan yang berkelanjutan, guru dapat membangun lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu meningkatkan hasil akademik mereka serta memperkuat kompetensi pedagogik guru (Ramli, 2016)

Dalam dunia pendidikan, istilah pedagogi merujuk pada ilmu tentang bagaimana mendidik, sedangkan pedagogik merupakan teori mengenai cara mendidik yang optimal. Secara etimologis, kata "pedagogi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedos* yang berarti "anak" dan *agogos* yang berarti "mengantar" atau "membimbing". Dengan demikian, pedagogi dapat dipahami sebagai usaha untuk membimbing anak dalam proses menuju kedewasaan. Peran ini merupakan tanggung jawab utama seorang pendidik, baik guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Dengan demikian, kompetensi

pedagogik telah menjadi bagian tak terpisahkan dari tugas seorang pendidik sepanjang sejarah, karena keterampilan ini sangat berpengaruh dalam membentuk perkembangan peserta didik.

Seiring dengan berkembangnya sistem pendidikan, kompetensi pedagogik guru menjadi aspek yang semakin diperhatikan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah. Kemampuan ini sangat berperan dalam memastikan bahwa para peserta didik menerima pendidikan yang berkualitas. Namun, perubahan kurikulum sering kali membuat guru kesulitan dalam menyesuaikan diri dan mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Oleh karena itu, para guru perlu secara berkelanjutan meningkatkan kapasitas diri mereka melalui pendidikan, pelatihan, serta pengalaman yang cukup. Jika tidak, pembelajaran dapat menjadi kurang efektif dan dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar peserta didik (Ramli, 2016)

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang berfokus pada penyesuaian Strategi pengajaran yang disusun berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Faktor-faktor lain seperti gaya belajar dan latar belakang budaya juga perlu diperhitungkan dalam

menentukan metode pembelajaran yang paling tepat, penerapan pendekatan ini akan menjadikan proses belajar lebih efektif dan bermakna bagi setiap peserta didik (Danuri S.B. Waluyo Sugiman Y.L. Sukestiyarn, 2023).

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru dapat mengadaptasi berbagai metode pembelajaran, seperti melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kebutuhan peserta didik, menyediakan berbagai sumber belajar, memberikan umpan balik yang membangun, serta menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. Melalui pendekatan ini, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan sambil menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mereka dapat meraih potensi akademik secara maksimal. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menarik. Dengan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, para guru dapat membantu peserta didik untuk memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu,

pendekatan ini menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka (Haris et al., 2024).

Beberapa penelitian mendukung pentingnya kompetensi pedagogik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Antari & Sujana mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan guru dalam mengajar (Antari & Sujana, 2021). Sementara itu, Maiza & Nurhafizah menekankan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme para guru. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa seorang guru perlu terus meningkatkan kompetensinya untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran (Maiza & Nurhafizah, 2019).

Seorang guru perlu terus mengasah keterampilan pedagogiknya untuk menjadi pendidik yang profesional. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan mengikuti berbagai pelatihan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mengajar. Sebagai pendidik, guru juga harus menguasai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam membimbing peserta didik. Tujuan utama seorang guru di Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mencapai tujuan tersebut,

seorang guru perlu memiliki kompetensi yang memadai. (Cahyana & Agustin, 2024).

Kompetensi pedagogik merupakan landasan penting bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Kompetensi ini menjadi ciri khas yang membedakan profesi guru dari profesi lainnya dan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar. Selain menyampaikan materi dengan baik, seorang guru juga harus mampu mengembangkan karakter serta potensi peserta didik agar mereka memiliki potensi untuk berkembang menjadi individu yang memiliki karakter kuat dan daya saing yang tinggi.

Keberhasilan pendidikan di tingkat sekolah dasar sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh para guru dalam mendidik peserta didik mereka. Setiap orang mungkin dapat mengajar, tetapi tidak semua orang dapat mendidik dengan baik. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik tidak boleh diabaikan. Mengingat pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan, pemerintah terus berupaya menghadirkan berbagai program pelatihan dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru agar kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang (Adolph, 2016).



## **B. Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi**

Seorang guru profesional harus menguasai berbagai kompetensi, yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif (berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, ayat 1). Kompetensi profesional mencakup pemahaman yang luas dan mendalam terhadap materi, kemampuan untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran, serta keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan ini sangat penting untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menuntut guru untuk bersikap lebih fleksibel dalam menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan beragam peserta didik (Dudung, 2018).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik belajar peserta didik. Menurut Latifah et al. (2023), pendekatan ini mencakup empat aspek utama: pertama, konten, yang melibatkan materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik; kedua, proses, yang

mengedepankan aktivitas belajar yang bervariasi agar sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik; ketiga, produk, yang menghasilkan hasil belajar yang beragam berdasarkan minat peserta didik; dan terakhir, lingkungan belajar, yang menciptakan suasana kelas yang mendukung keberagaman peserta didik. Dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya bisa dilakukan oleh guru yang memiliki sertifikat guru penggerak, tetapi juga memerlukan pengalaman serta kompetensi profesional yang memadai agar dapat dilaksanakan secara optimal (Rosmiati et al., 2024).

Pengalaman mengajar menjadi faktor kunci dalam menentukan seberapa fleksibel seorang guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Guru yang telah memiliki pengalaman luas cenderung lebih siap dalam mengadaptasi metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, lebih adaptif dalam menghadapi keberagaman karakter peserta didik, serta lebih terampil dalam mengelola kelas yang heterogen. Sebaliknya, guru dengan pengalaman terbatas sering kali menghadapi kendala dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai karena belum memiliki cukup referensi dari praktik yang telah diterapkan sebelumnya. Oleh karena itu, pengalaman mengajar memainkan peran

penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.

Selain pengalaman, pelatihan dan sertifikasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi (Faridah et al., 2020). Program sertifikasi seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG) serta berbagai pelatihan berbasis Kurikulum Merdeka dapat membekali guru dengan wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi diferensiasi, pemanfaatan media pembelajaran inovatif, serta metode evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru yang secara aktif mengikuti pelatihan akan lebih siap dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif karena telah memiliki pemahaman lebih baik dalam menyusun materi ajar, mengoptimalkan penggunaan teknologi, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu terus mengembangkan kompetensi profesionalnya baik melalui pengalaman langsung di kelas maupun melalui pelatihan dan sertifikasi. Dengan meningkatnya kompetensi tersebut, guru akan lebih fleksibel dalam menyesuaikan strategi pengajaran dengan

kebutuhan peserta didik serta mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

### **C. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat berlangsung dengan efektif jika didukung oleh berbagai pihak. Beberapa faktor yang berkontribusi dalam pembelajaran ini antara lain keantusiasan peserta didik, suasana belajar yang menyenangkan, serta rasa aman dan nyaman yang dirasakan oleh peserta didik. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga sangat penting. Guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan cara icebreaking dan melakukan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka. Sesuai dengan penelitian (Sarie, 2022) bahwa faktor pendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi adalah adanya dukungan yang datang dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, para guru, peserta didik, dan orang tua, sangatlah berarti (Hasanah & Surakarta, 2024).

Terdapat beberapa hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, di antaranya: keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang banyak dalam satu kelas, serta minimnya ketersediaan materi ajar yang

memadai. Dalam kelas dengan jumlah peserta didik yang besar, guru menghadapi kesulitan dalam memberikan perhatian secara individual kepada setiap peserta didik. Keterbatasan waktu menjadi tantangan ketika guru harus menyiapkan materi yang sesuai dengan berbagai kebutuhan peserta didik, namun memiliki waktu yang terbatas untuk merancang dan melaksanakannya. Selain itu, kurangnya pemahaman dari orang tua mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi sering kali menimbulkan kesalahpahaman, seperti anggapan bahwa metode ini mengabaikan peserta didik yang memiliki prestasi lebih rendah. Dalam beberapa kasus, keterbatasan sumber daya, termasuk bahan ajar yang spesifik, juga menjadi kendala bagi guru dalam menyampaikan materi yang sesuai (Maryono, 2017).

Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi, berbagai hambatan tidak dapat dihindari. Menurut Muliani (2022), hambatan merupakan faktor-faktor yang dapat menghambat keberhasilan dan perkembangan suatu program sering kali berasal dari dua sumber, yaitu internal maupun eksternal. Salah satu contoh kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi antara lain adalah kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi, pemahaman yang

terbatas mengenai konsep Merdeka Belajar, minimnya media pendukung, serta kesulitan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran diferensiasi. Beberapa hambatan utama dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi meliputi: minimnya referensi mengenai model pembelajaran yang berdiferensiasi (Hehakaya & Pollatu, 2022). Model ini berfungsi sebagai alat bagi guru untuk menganalisis serta mengidentifikasi perbedaan individu peserta didik berdasarkan kemampuan, kebutuhan, minat, atau gaya belajar peserta didik, serta keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, dapat menyulitkan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru dapat mengikuti program pendidikan seperti kelas penggerak, berdiskusi dengan rekan sejawat, serta mengembangkan pola pikir yang lebih terbuka terhadap metode pembelajaran yang inovatif. Usaha ini sejalan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023).

Pelatihan dan pendampingan merupakan strategi untuk mendukung guru dalam memahami dan menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi. Berikut adalah beberapa bentuk pelatihan yang dapat diberikan kepada guru SD:

a). Pelatihan tentang pembelajaran berdiferensiasi secara menyeluruh. Sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, penting bagi guru untuk menyadari bahwa setiap individu memiliki keunikan masing-masing. Selain itu, guru juga perlu memahami nilai-nilai yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka, b). Pelatihan asesmen dalam pembelajaran berdiferensiasi secara komprehensif. Pelatihan ini mencakup pemahaman mengenai peran dan manfaat asesmen, berbagai jenis alat penilaian, konsep serta jenis tes diagnostik, serta contoh penerapannya dalam proses pembelajaran. c). Pendampingan dan tugas praktik bagi guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi serta penyusunan asesmennya. Kegiatan ini dirancang untuk membantu guru dengan berbagai karakteristik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi oleh tutor, diskusi, tanya jawab, tugas kelompok dan individu, presentasi, simulasi, serta refleksi online di akhir setiap sesi, d). Pendampingan secara berkelanjutan (Supriyadi et al., 2023).

## PEMBAHASAN

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang semakin ditekankan dalam sistem pendidikan modern, terutama dalam Kurikulum Merdeka. Namun,

keberhasilannya sangat bergantung pada kompetensi guru, baik dari segi pedagogik maupun profesional. Kompetensi pedagogik memberikan kemampuan bagi guru untuk memahami karakteristik peserta didik, menyesuaikan strategi pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta inklusif. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat lebih mudah mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, sehingga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Meskipun demikian, banyak guru masih mengalami kendala dalam mengembangkan kompetensi pedagogik mereka. Kurangnya pemahaman terhadap strategi diferensiasi dan asesmen diagnostik sering kali menghambat guru dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan tingkat kesiapan dan gaya belajar peserta didik. Selain itu, perubahan kurikulum yang terus berkembang juga menuntut guru untuk selalu beradaptasi dengan metode baru, yang tanpa pelatihan yang memadai dapat menjadi tantangan tersendiri.

Selain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru juga memainkan peran penting dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penguasaan materi yang baik, kemampuan dalam menggunakan teknologi pendidikan, serta

keterampilan dalam merancang berbagai metode pembelajaran merupakan aspek penting yang harus dimiliki guru. Guru dengan pengalaman yang lebih luas cenderung lebih mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi keberagaman peserta didik, sementara guru yang kurang pengalaman sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai.

Selain faktor kompetensi guru, ada berbagai faktor lain yang mendukung serta menghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Faktor pendukung meliputi antusiasme peserta didik, suasana belajar yang menyenangkan, serta dukungan dari kepala sekolah, rekan sejawat, dan wali murid. Lingkungan sekolah yang mendukung memberikan kesempatan bagi guru untuk menerapkan strategi diferensiasi dengan lebih optimal.

Di sisi lain, hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih cukup besar. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan tiap peserta didik. Selain itu, jumlah peserta didik yang banyak dalam satu kelas juga menambah kompleksitas, sebab guru harus mampu menyesuaikan strategi pengajaran dengan berbagai latar belakang dan tingkat

pemahaman yang berbeda. Selain itu, kurangnya sumber daya serta minimnya pemahaman orang tua mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi sering kali menghambat keberhasilan strategi ini di sekolah dasar.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang lebih sistematis bagi guru. Pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, serta strategi pengajaran yang adaptif dapat membantu guru dalam menerapkan metode ini secara lebih efektif. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan sekolah dalam bentuk kebijakan serta penyediaan sumber daya yang memadai merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

Dengan adanya peningkatan kompetensi guru serta lingkungan yang mendukung, pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara lebih optimal. Penerapan strategi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih responsif terhadap keberagaman para peserta didik.

## SIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang semakin ditekankan dalam sistem pendidikan modern, khususnya dalam Kurikulum Merdeka. Keberhasilannya sangat bergantung pada kompetensi guru, baik dari segi pedagogik maupun profesional. Kompetensi pedagogik memungkinkan guru untuk lebih memahami karakteristik peserta didik, sehingga mereka dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan lebih efektif, sedangkan kompetensi profesional mencakup penguasaan materi, penggunaan teknologi, serta perancangan metode pembelajaran yang efektif.

Namun, masih ada berbagai tantangan dalam penerapannya, seperti kurangnya pemahaman guru mengenai strategi diferensiasi, keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang banyak, serta minimnya sumber daya dan pemahaman orang tua mengenai konsep ini. Faktor pendukung, seperti antusiasme peserta didik, dukungan sekolah, dan suasana belajar yang kondusif, turut berperan dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru supaya mereka dapat memahami konsep ini dengan lebih mendalam. Dukungan dari pemerintah dan sekolah dalam bentuk kebijakan serta penyediaan sumber daya juga

menjadi faktor penting. Dengan peningkatan kompetensi guru serta lingkungan yang mendukung, pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara optimal, meningkatkan efektivitas pembelajaran yang efektif hendaknya menciptakan lingkungan yang peka dan responsif terhadap keberagaman peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adolph, R. (2016). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru SD Dalam Menggunakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Fatwa*. 7(3), 1–23.
- Antari, N. K., & Sujana, I. W. (2021). Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Profesional dengan Keterampilan Penerapan Gestur Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.32017>
- Cahyana, C., & Agustin, M. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Perencanaan, Penerapan dan Evaluasi dalam Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 844–851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5962>
- Danuri S.B. Waluyo Sugiman Y.L. Sukestiyarn. (2023). *Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Sekolah Dasar Inklusif*.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2>

- 2504
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1359. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Hafsyah Mulyani, Syifa Auliya, M. D. (2024). *METODIK DIDAKTIK : Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar : Tinjauan*. 20(1), 15–25.
- Haris, Tabbu, M. A. S., Abidin, M. R., Umar, R., & Yusuf, M. (2024). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka. *Vokatek*, 02(02), 47–53.
- Hasanah, O. N., & Surakarta, U. M. (2024). *DI SEKOLAH DASAR ELSE ( Elementary School Education*. 8(1), 204–213.
- Laksmi Evasufi Widi Fajari , Umalihayati , Intan Chania Putri , Anisah Saadah, S., & Aisah , Munawaroh, M. B. (2016). *Analisis Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar : Ditinjau Dari Prespektif Gaya Belajar Siswa* 2. 4(1), 1–23.
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Maryono, M. (2017). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 72–89. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6819>
- Mirzuandi, A., & Abdurrahmansyah, Abdurrahmansyah, Nazaruddin, N. (2024). Strategy for improving pedagogic competence through ummi method certification at SD Islam Al Alifah Palembang. *Journal of Research in Instructional*, 4.
- Nuralan, S. (2020). Kopetensi Pedagogik Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Di Sd Negeri 23 Tolitoli. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 5(1), 65–69. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v5i1.291>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Ramli, E. (2016). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Persepsi Kepala Sekolah Pada Sekolah Dasar Negeri Kota Solok. *Jurnal Exonomix*, 4, 48–58.
- Rosmiati, R., Juniarso, T., Fiantika, F. R., Ladyawati, E., & Fanny, A. M. (2024). Workshop Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 48–55. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i2.546>
- Savita Rizky Maulida, Widya Kusumaningsih, & Aryo Andri Nugroho. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sd Tambakrejo 01 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5172–5180. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1306>
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningsih, E., Suraji, S., Barus, R. A., Sun'an, U. N., Rapi, M., Fardiana, R., & Husain, S. (2023).

- Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi dan Asesmennya Bagi Guru SD. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(20).
- Syakdia Apria Ningsih. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 288–293. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2056>
- Tyara Maharani, Evan Sahibul Muzakkir, Abdurrahmansyah, T. H. (2024). No Title. *Jurnal Basicedu*, 8.
- Umayrah, A., & Wahyudin, D. (2024). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1956–1967. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6599>
- Wahyuni, S., & Haryanti, N. (2024). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(1), 142–154. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v7i1.15974>